

Partisipasi Masyarakat Sekitar Kolam Alam Tilanga Dalam Konservasi Sumber Daya Air

Jalaluddin Suyuti¹, Jufri², Dandy Trisakty Habibi³, Nataniel Patanggu⁴, Wiliam Erga Para'pak⁵,
Dian Pranata Putra Ambali^{6*}

¹⁻⁶ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Toraja, JL. Nusantara No. 12 Makale 91811, Tana Toraja

* dian.pranata.putra@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat
Konservasi
Sumber Daya Air
Kolam Alam Tilanga'

Kolam Alam Tilanga adalah salah satu sumber air di Toraja dan dapat mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, kolam alam tilanga sering dijadikan tempat mistis dan memiliki potensi wisata yang luar biasa. Namun selain memiliki potensi besar dalam kehidupan masyarakat, kolam alam tilanga juga dapat menimbulkan berbagai bencana jika tidak dilindungi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat sekitar Kolam Alam Tilang' dalam konservasi sumber daya air. Partisipasi masyarakat dibagi dalam dua kategori yaitu partisipasi kurang dan partisipasi baik yang dihitung berdasarkan skala likert. Sedangkan pengaruh variabel bebas umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), lama tinggal (X4) dan persepsi (X5) terhadap variabel terikat partisipasi yang dihitung menggunakan analisis diskriminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga' dalam konservasi sumber daya air sudah baik. Variabel yang signifikan membedakan adalah Umur responden.

Keywords:

Community Participation
Conservation
Water resources
Natural Pool Tilanga'

ABSTRACT

The natural pool of Tilanga is one of the water sources in Toraja and can support the social and economic activities of the surrounding community. In addition, the natural pool of Tilanga is often used as a mystical place and has extraordinary tourism potential. However, apart from having great potential in people's lives, natural pools of tilanga can also cause various disasters if they are not protected. This study aims to identify and analyze the participation of the community around the Alam Tilang' pond in the conservation of water resources. Community participation is divided into two categories, namely less participation and good participation which is calculated based on the Likert scale. Meanwhile, the influence of the independent variables of age (X1), education (X2), income (X3), length of stay (X4) and perception (X5) on the dependent variable of participation was calculated using discriminant analysis. The results showed that the participation of the community around the Tilanga Natural Pond in conserving water resources was good. The variable that significantly differentiates is the age of the respondent.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sumber daya air adalah sumber daya alam non hayati (abiotik) tetapi dapat diperbarui (renewable resources). Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi makhluk hidup, namun seringkali terdapat permasalahan dalam keberadaannya (terjadinya), sirkulasi dan distribusinya. Selain itu, karena karakteristiknya, air mudah tercemar oleh bahan kimia lain melalui pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dalam upaya konservasi agar dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang secara berkelanjutan [1].

Kolam alam Tilanga adalah salah satu sumber air di Toraja dan dapat mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, kolam alam tilanga sering dijadikan tempat mistis dan memiliki potensi wisata yang luar biasa. Namun selain memiliki potensi besar dalam kehidupan masyarakat, kolam alam tilanga juga dapat menimbulkan berbagai bencana jika tidak dilindungi. Peningkatan kegiatan ekonomi di sektor pariwisata atau sektor pertanian telah menimbulkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan, pendangkalan tambak dan erosi.

Hukum perlindungan alam Indonesia mengacu pada beberapa peraturan utama, yaitu: Pertama, Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya; kedua, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan; Nomor Ketiga, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Keempat, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air. Undang-undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menitikberatkan pada perlindungan keanekaragaman hayati, termasuk keanekaragaman hayati hutan dan non-hutan, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan nasional. Pada saat yang sama, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan mengatur perlindungan alam kawasan hutan negara, tetapi mencakup tidak hanya perlindungan keanekaragaman hayati, tetapi juga perlindungan fungsi penyangga kehidupan yang disediakan oleh kawasan hutan. UU No. 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2009 mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui dokumen hukum perdata, hukum administrasi dan hukum pidana. Undang-Undang tentang Konservasi Air dan Tanah No. 21 Tahun 2014 mengatur tentang bagaimana melakukan konservasi air dan tanah [2].

Peraturan di atas menegaskan bahwa sangat penting bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam perlindungan sumber daya air. Masyarakat tidak hanya menjadi pemerhati pembangunan dan pelaksanaan, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penikmatan hasil pembangunan. Tetapi pada dasarnya tidak ada jaminan bahwa rencana tersebut akan berkelanjutan hanya melalui keterlibatan. Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, lama tinggal dan pendapat [3].

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat, diantaranya adalah analisis diskriminan.[3] Analisis diskriminan merupakan salah satu metode statistik yang bisa digunakan pada hubungan ketergantungan (hubungan antarvariabel dimana sudah bisa dibedakan mana faktor-faktor rekasi dan mana faktor-faktor penjelas). Lebih jelas lagi, analisis diskriminan digunakan dalam situasi dimana variabel reaksi adalah informasi subjektif dan variabel penjelas berupa data kuantitatif. Analisis diskriminan bertujuan untuk mengkarakterisasi sebuah individu atau observasi ke dalam kelompok yang saling bebas (mutually exclusive/disjoint) dan menyeluruh (exhaustive) berdasarkan sejumlah variabel penjelas [4]. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang jelas antara faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, lama tinggal di suatu daerah dan pendapat terhadap keterlibatannya dalam konservasi sumber daya air.

Sehingga dibutuhkan penelitian tentang konservasi sumber daya air di sekitar Kolam Alam Tilanga yang ditinjau dari keterlibatan masyarakatnya. Hal ini tergantung pada keterlibatan masyarakat sebagai kunci keberhasilan konservasi sumber daya air, tanpa tergantung terhadap pemerintah. Dalam rangka kegiatan pengelolaan sumber daya air diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Partisipasi masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga.
2. Menganalisis perbedaan yang signifikan antara masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga yang berpartisipasi baik dan yang berpartisipasi kurang terlibat dalam konservasi sumber daya air.
3. Menganalisis faktor yang signifikan menentukan perbedaan kelompok masyarakat yang berpartisipasi baik dan yang berpartisipasi kurang dalam konservasi sumber daya air.

II. Tinjauan Pustaka

A. Konservasi Sumber Daya Air

Air adalah keperluan penting semua makhluk hidup. Keperluan akan air terus meningkat di sebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat. Namun pengolahan air yang salah bukan menambah malah mengurangi sumber daya air. Kerusakan lingkungan dan pencemaran air yang terus meningkat serta jaminan akan tersedianya air tawar yang seiring waktu air bersih terbatas telah berkembang menjadi isu global. Untuk itu diperlukan pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif.

Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Pola pengelolaan sumber daya air adalah kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian

daya rusak air. Di alam, air hanya dapat dikendalikan melalui wadah daerah tangkapan (catchment area) atau Daerah Aliran Sungai [1].

Konservasi sumber daya air merupakan upaya pengelolaan sumber daya air yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sumber daya air, seperti daya dukung, daya tampung, dan fungsinya. Konservasi sumber daya air dapat dilaksanakan melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air, pengawetan air, pengelolaan kualitas air, serta pengendalian pencemaran air, dengan berdasar pada pola pengelolaan sumber daya air pada setiap wilayah sungai, dan dipakai sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang [5].

Faktor yang menyebabkan masalah dalam melakukan pengelolaan sumber daya air, antara lain seperti perbedaan batas ekologis dan administratif, menyebabkan ada keengganan pemerintah untuk melakukan upaya konservasi yang optimal; masih kurangnya kapasitas kemampuan instansi pengelola dalam melakukan konservasi; lemahnya pemahaman dan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan konservasi bagi penduduk yang ada disekitar DAS ataupun penduduk yang tinggal di sekitar Sumber air.

Konservasi air diharapkan tidak hanya meningkatkan debit air, namun juga meningkatkan efektifitas pemakaiannya, sekaligus memperbaiki kualitasnya sesuai dengan peruntukannya. Konservasi air mempunyai multi-efek, diantaranya mengurangi banjir, kekeringan dan longsor dan lain sebagainya [6].

Dalam UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, pengelolaan sumber daya didefinisikan sebagai upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian sumber daya air yang rusak [6].

Konservasi air melalui pengelolaan yang efektif dan pemanfaatan yang efektif merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan dan mendesak. Pengelolaan air berdasarkan keberadaannya sebagai sumber daya alam merupakan bagian dari rencana konservasi air yang sepenuhnya memelihara, memulihkan, memelihara dan memanfaatkan sumber air yang ada untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan ini untuk mengurangi pencemaran air dan pencemaran yang disebabkan oleh pembangunan yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat [1].

Dalam Pasal 20 ayat (2) UU Sumber Daya Air menyebutkan konservasi sumber daya air dilakukan melalui kegiatan-kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber air, pengelolaan kualitas air, pengawetan air, pengendalian pencemaran air.

Penyusunan pola pengelolaan perlu melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha seluas-luasnya, baik koperasi, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, maupun badan usaha milik swasta. Sejalan dengan prinsip demokratis, masyarakat tidak hanya diberi peran dalam penyusunan pola dalam proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan, pemantau, serta pengawasan atas pengelolaan sumber daya air [6].

B. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Sumber Daya Air

1) Pengertian Partisipasi

Beragam definisi yang dikemukakan tentang partisipasi, namun secara harfiah, partisipasi berarti "turut berperan serta dalam kegiatan". Secara luas partisipasi dimaknai sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, konsep pembangunan partisipatif mengandung tiga unsur penting, yaitu: (1) Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi proses pembangunan, (2) Orientasi pemahaman masyarakat akan peran tersebut, dan (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator (Hikmat 2014) [7].

Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan [8].

Keberhasilan pengelolaan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga diperlukan peran serta masyarakat [3], seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (UUKH) Pasal 37 menyebutkan bahwa:

- 1) Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.

- 2) Dalam mengembangkan peran serta rakyat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1). Pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan.
- 3) Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Selanjutnya dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) UUKH, menyebutkan bahwa peran serta rakyat dapat berupa perorangan dan kelompok masyarakat baik yang berorganisasi maupun tidak. Agar rakyat dapat berperan secara aktif dalam kegiatan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, maka melalui kegiatan penyuluhan, pemerintah perlu mengarahkan dan menggerakkan rakyat dengan mengikutsertakan kelompok-kelompok masyarakat kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa, dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi di kalangan rakyat, maka perlu ditanamkan pengertian dan motivasi tentang konservasi sejak dini melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah (Cohen, J. and Uphoff, 1977) [9].

III. Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar lokasi Kolam Alam Tilanga yaitu di Likungan Tilanga', Lingkungan Matawai, Lingkungan Pa'pesungan Desa Rorre Tilanga' Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Kolam Alam Tilanga'

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer didapatkan dengan cara turun langsung ke lapangan, baik secara pengamatan observasi secara fisik ataupun wawancara terhadap responden yang dipilih.

Data sekunder didapatkan dengan melakukan survei dengan cara pembagian angket atau kusioner.

C. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 responden.

Besarnya sampel untuk masing-masing Lingkungan adalah sebagai berikut:

- Lingkungan Tilanga' = 15 Responden;
- Lingkungan Matawai = 12 Responden;
- Lingkungan Pa'pesungan = 10 Responden.

D. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat adalah partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua kategori yaitu partisipasi kurang dan partisipasi baik, yang diukur dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan perlindungan sumber daya air,

termasuk kegiatan fisik (perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi) dan kegiatan non fisik dalam kegiatan konservasi sumber daya air (berupa masukan ide-ide yang berkaitan dengan kegiatan tersebut).

Variabel bebas meliputi: umur, tingkat pendidikan, pendapatan, lama tinggal, dan pandangan tentang perlindungan sumber daya air.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (kuesioner) dan angket semi terbuka.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert yang kemudian dihitung dengan analisis diskriminan. Partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya air akan dikategorikan dalam dua kelompok kategori, yaitu yang berpartisipasi baik dan yang berpartisipasi kurang, dibagi berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi yang menghasilkan rentang skor 10 – 50. Responden dengan skor 10-30 akan berada dalam kategori berpartisipasi kurang, sedangkan yang memiliki skor 31-50 berada dalam kategori berpartisipasi baik. Setelah dilakukan pembagian, kemudian dilakukan analisis diskriminan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga' terhadap konservasi sumber daya air.

Proses analisis diskriminan [10] adalah sebagai berikut:

1. Memilah variabel-variabel menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel terikat (Z) adalah data kategorikal yaitu: Partisipasi kurang (kode 0), partisipasi baik (kode 1).

Variabel bebas yaitu: umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), lama tinggal (X4) dan persepsi (X5).

2. Menentukan metode untuk membuat fungsi diskriminan. Penelitian ini menggunakan metode stepwise estimation.
3. Membuat fungsi diskriminan.
4. Uji Validasi fungsi diskriminan

Dalam penelitian ini karena variabel terikatnya dua, maka digunakan teknik analisis diskriminan dua kelompok.

$$Z_{jk} = a + W_1X_{1k} + W_2X_{2k} + \dots + W_nX_{nk}$$

Dimana: Z_{jk} = Z skor diskriminan dari fungsi diskriminan j untuk obyek K

a = intersep

W_i = bobot diskriminan untuk variabel bebas i

X_{ik} = variabel bebas i untuk obyek k

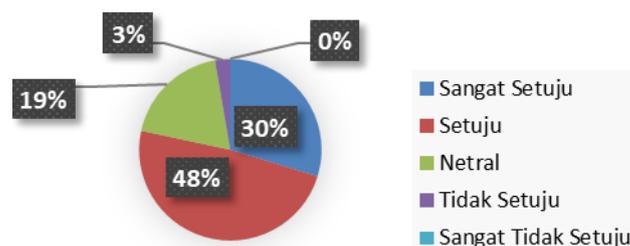
F. Pengujian Validasi dan Reabilitasi Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas alat ukur, digunakan rumus Pearson Product Moment. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split half*) dan *Spearman Brown*.

IV. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga dalam kegiatan konservasi sumber daya air. Partisipasi masyarakat tersebut diukur dari indikator mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemahaman tentang konservasi sumber daya air [3].

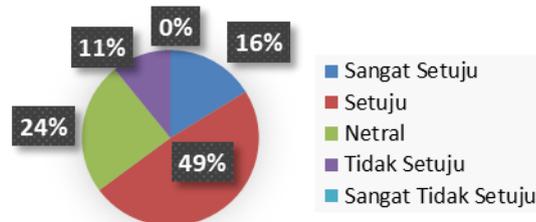
Tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air yang digerakkan pemerintah/LSM terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pernyataan responden mengenai keterlibatan dalam kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air yang di gerakan pemerintah.

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 11 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (48%) menyatakan setuju mengikuti kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air, dan 7 responden (19%) yang menyatakan netral. Hanya 1 responden (3%) yang menyatakan tidak setuju. Pernyataan responden ini dikarenakan kurang meratanya sosialisasi kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat di sekitar Kolam Alam Tilanga'.

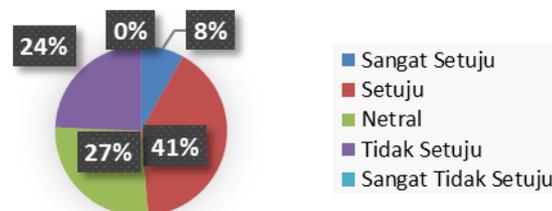
Pernyataan responden mengenai persetujuan melakukan konservasi sumber daya air atas kehendak sendiri dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pernyataan responden mengenai persetujuan melakukan konservasi sumber daya atas kehendak sendiri

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 8 responden (16%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (49%) menyatakan setuju, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga' sangat berkeinginan menjaga lingkungannya agar tetap terjaga dari kerusakan. 9 responden (24%) menyatakan netral, dan 4 responden (11%) menyatakan tidak setuju. Pernyataan tersebut disebabkan karena responden memiliki pemikiran bahwa yang melakukan konservasi sumber daya air ialah pemerintah dan bukan masyarakat. Hal ini harus diluruskan dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya konservasi sumber daya air bagi kehidupan masyarakat.

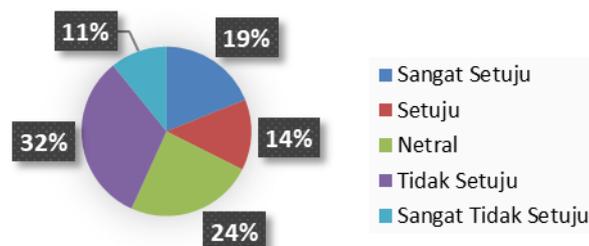
Tanggapan responden mengenai telah terlaksananya konservasi sumber daya air di Kolam Alam Tilanga' dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pernyataan mengenai telah terlaksananya konservasi SDA di Kolam Alam Tilanga

Berdasarkan Gambar 5, 4 responden (8%) menyatakan sangat setuju, dan 17 responden (41%) menyatakan setuju telah terlaksananya kegiatan konservasi sumber daya air di Kolam Alam Tilanga, dan 10 responden (19%) menyatakan netral. Terdapat 1 responden (3%) yang tidak setuju, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang termasuk dari konservasi sumber daya air.

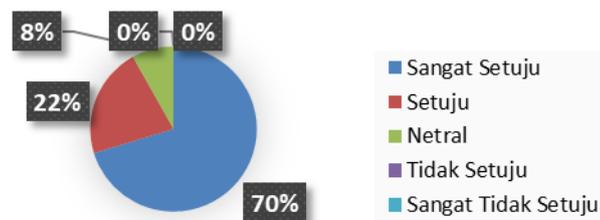
Pernyataan mengenai kegiatan konservasi sumber daya air harus dilakukan dengan pengawasan aparat berwenang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pernyataan mengenai kegiatan konservasi sumber daya air harus dilakukan dengan pengawasan aparat berwenang

Berdasarkan Gambar 5. Pernyataan mengenai kegiatan konservasi sumber daya air harus dilakukan dengan pengawasan aparat berwenang sebanyak 7 responden (19%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (14%) menyatakan setuju, dan 9 responden (24%) menyatakan netral. Namun pemahaman masyarakat ini harus diluruskan, karena kegiatan konservasi sumber daya air sebaiknya dilakukan dengan kehendak sendiri walaupun tidak ada pengawasan dari aparat berwenang. 12 responden (32%) menyatakan tidak setuju, dan 4 responden (11%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menandakan masih banyak masyarakat yang berkeinginan menjaga dan merawat lingkungannya tanpa harus diawasi pemerintah melainkan karena inisiatif dari diri mereka sendiri.

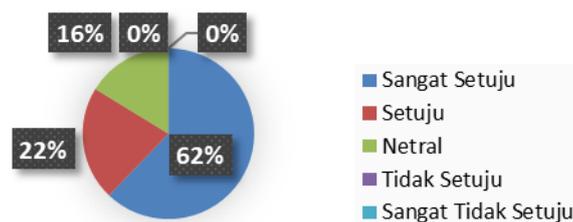
Tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai kegiatan konservasi sumber daya air harus didanai oleh pemerintah dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pernyataan mengenai kegiatan konservasi sumber daya air harus didanai oleh pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.5 pernyataan ini sangat ditanggapi positif oleh responden, sebanyak 26 responden (70%) menyatakan sangat setuju apabila kegiatan konservasi sumber daya air dibiayai oleh pemerintah. Hal ini juga berkaitan erat dengan pendapatan responden yang sebagian besarnya berpendapatan antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 per bulan. Pada dasarnya jika kebutuhan pokok seseorang belum terpenuhi kemungkinan orang tersebut tidak dapat dilibatkan untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

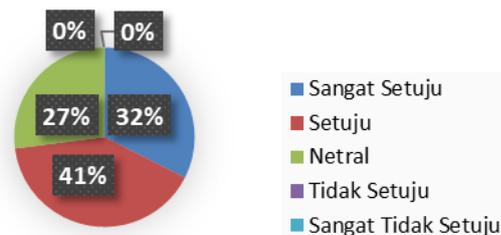
Tanggapan mengenai pernyataan mengenai dibentuknya kelompok penghijauan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pernyataan mengenai dibentuknya kelompok penghijauan.

Berdasarkan Gambar 7, pernyataan mengenai dibentuknya kelompok penghijauan mendapatkan tanggapan yang positif dengan 26 responden (62%) menyatakan sangat setuju, dan 8 responden (22%) menyatakan setuju. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga' memiliki keinginan yang besar untuk tetap menjaga kelestarian alam. Sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal sebagai fasilitator agar kelompok penghijauan dapat terbentuk dan menjadi garda depan dalam terlaksananya konservasi sumber daya air.

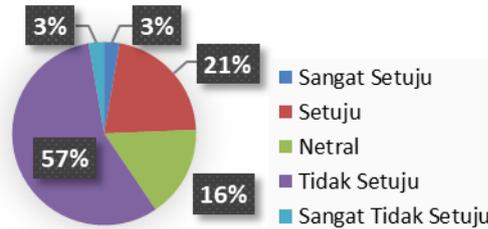
Persetujuan responden apabila dilaksanakannya konservasi sumber daya air di sekitar Kolam Alam Tilanga dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pernyataan mengenai persetujuan dilaksanakannya konservasi sumber daya air di sekitar Kolam Alam Tilanga'

Berdasarkan 8, 12 responden (32%) menyatakan sangat setuju mengenai persetujuan dilaksanakannya konservasi sumber daya air di sekitar Kolam Alam Tilanga', 15 responden (41%) menyatakan setuju. Terdapat 10 responden (27%) menyatakan netral, hal ini dikarena masih kurang meratanya pemahaman mengenai konservasi sumber daya air sehingga ada sebagaian masyarakat yang masih bingung dalam menentukan.

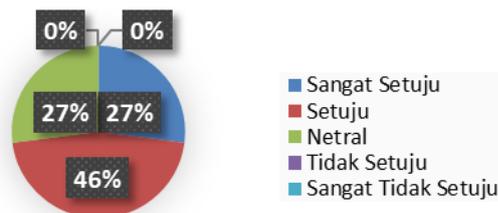
Mengetahui tentang manfaat dari terlaksananya konservasi sumber daya air dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pernyataan mengetahui manfaat dari terlaksananya konservasi sumber daya air dari pemerintah

Berdasarkan Gambar 9, sebanyak 1 responden (3%) sangat setuju, dan 8 responden (21%) setuju. Terdapat 6 responden (16%) menyatakan netral serta 21 responden (57%) tidak setuju dan 1 responden (3%) menyatakan sangat tidak setuju. Tanggapan responden ini menunjukkan masih banyak masyarakat sekitar Kolam Alam Tilanga' yang belum mengetahui manfaat dari terlaksananya konservasi sumber daya air. Hal ini disebabkan kurangnya pemerataan pemahaman mengenai konservasi yang dilakukan pemerintah. Sehingga pengetahuan tentang konservasi sumber daya air harus dimasukkan ke dalam pembelajaran dasar sejak dini dalam pendidikan di Indonesia.

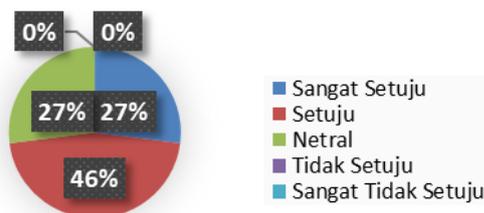
Pernyataan mengenai Air kolam Alam Tilanga tercemar akibat wisatawan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pernyataan mengenai Air kolam Alam Tilanga tercemar akibat wisatawan

Berdasarkan Gambar 10, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden (32%), dan 10 responden (27%) setuju mengenai telah tercemarnya air Kolam Alam Tilanga' tercemar akibat wisatawan. Terdapat 7 responden (27%) menyatakan netral. Pendapat masyarakat mengenai telah tercemarnya air menandakan bahwa masyarakat waspada akan kondisi air yang ada di Kolam Alam Tilang'. Sebaliknya masyarakat yang beragapan air belum tercemar dapat mengurangi kewaspadaan untuk tetap berpartisipasi dalam pengendalian pencemaran air.

Tanggapan responden mengenai menggunakan air dengan hemat dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Pernyataan mengenai menggunakan air dengan hemat

Berdasarkan Gambar 11, tentang pertanyaan mengenai menggunakan air dengan hemat ditanggapi positif oleh masyarakat dibuktikan dengan 10 responden (27%) menyatakan sangat setuju, dan 20 responden (46%) setuju menggunakan air secara hemat. Karena menurut persepsi masyarakat bahwa air bernilai ekonomis sehingga penggunaannya harus dihemat.

Pernyataan-penyataan responden kemudian ditabulasi dan dihitung menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan hasil analisis skala likert, responden yang tergolong partisipasi baik sebanyak 30 dari 32 responden (81%). Di antara 30 responden yang berpartisipasi dalam kategori baik, 60% memahami bahwa konservasi sumber daya air adalah cara untuk mencegah pencemaran air dan menggunakan sumber daya air secara efektif. Namun, semua orang yang diwawancarai tidak mengerti bahwa air limbah yang langsung masuk ke tanah juga akan mencemari air tanah. Selain itu, pemerintah perlu memberikan lebih banyak konsultasi untuk mengatasi masalah ini.

Sedangkan responden yang termasuk kategori partisipasi kurang yaitu sebanyak 7 orang atau 19%. Dari data yang diperoleh, 70% responden yang termasuk kategori partisipasi kurang adalah yang tidak mengetahui apa dan mengapa harus dilakukan konservasi sumber daya air.

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pentingnya konservasi sumber daya air merupakan salah satu penyebab masih tingginya angka masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam konservasi sumber daya air. Hanya 24% dari 32 responden yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang konservasi sumber daya air mereka dapatkan dari penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Sisanya sebanyak 76% mendapatkan pengetahuan tentang konservasi sumber daya air melalui media massa (televisi, majalah, koran, internet, dll).

Hasil tabulasi dari pernyataan-pernyataan responden di analisis deskrimina untuk mendapatkan fungsi deskriminan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana variabel bebas umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), lama tinggal (X4), atau persepsi (X5) yang signifikan mempengaruhi nilai diskriminan terhadap masyarakat yang berkategori partisipasi baik dan berkategori partisipasi kurang. Fungsi deskriminan dapat dilihat pada Tabel 1.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X1	.083
(Constant)	-3.005

Unstandardized coefficients

Tabel 1. Fungsi Diskriminan

Dari analisis diskriminan didapat hasil bahwa ada perbedaan yang jelas antara responden yang berpartisipasi baik dengan responden yang berpartisipasi kurang dalam konservasi sumber daya air. Fungsi diskriminan yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$D = -3,005 + 0,083X1$$

Dari fungsi tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang signifikan menentukan perbedaan kelompok masyarakat berpartisipasi kurang dan berpartisipasi baik adalah X1 (umur). Berdasarkan tanda dari koefisien variabel, terlihat bahwa variabel yang bertanda positif, cenderung menaikkan skor fungsi diskriminan, apabila variabel pendapatan konstan. Lain halnya dengan variabel pendapatan yang bertanda negatif, yang berarti variabel akan menurunkan skor fungsi diskriminan. Jadi pada fungsi tersebut variabel umur akan meningkatkan skor diskriminan karena memiliki variabel bernilai positif. Dengan kata lain semakin tinggi umur seseorang maka cenderung meningkatkan partisipasinya dalam konservasi sumber daya air.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya air di sekitar Kolam Alam Tilang' Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Makale Utara sudah baik. Hal ini terlihat dari prosentase masyarakat yang berkategori partisipasi baik sebanyak 81%. Masyarakat yang berada di sekitar Kolam Alam Tilanga' memiliki keinginan yang besar untuk terlibat dalam perlindungan dan pelestarian sumber daya air serta pengendalian pencemaran air.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara masyarakat yang berpartisipasi baik dengan masyarakat yang berpartisipasi kurang dalam konservasi sumber daya air yang ditunjukkan dengan angka validasi 83,3%. Variabel yang membedakan adalah Umur responden.
3. Dari fungsi diskriminan yang terbentuk menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang signifikan menentukan perbedaan kelompok masyarakat berpartisipasi kurang dan berpartisipasi baik adalah X1

(Umur). Berdasarkan tanda dari koefisien variabel, terlihat bahwa variabel yang bertanda positif, cenderung menaikkan skor fungsi diskriminan, apabila variabel pendapatan konstan. Lain halnya dengan variabel pendapatan yang bertanda negatif, yang berarti variabel akan menurunkan skor fungsi diskriminan. Jadi pada fungsi tersebut variabel umur akan meningkatkan skor diskriminan karena memiliki variabel bernilai positif. Dengan kata lain semakin tinggi umur seseorang maka cenderung meningkatkan partisipasinya dalam konservasi sumber daya air.

VI. Saran

1. Konservasi sumber daya air dimasukkan sebagai pengetahuan dasar ke dalam kurikulum pendidikan formal.
2. Meningkatkan sosialisasi berbagai kegiatan perlindungan sumber daya air kepada seluruh warga desa, sehingga semakin besar jumlah penduduk Desa Shendi Kuning maka semakin tinggi pula partisipasi dalam perlindungan sumber daya air.
3. Memberikan segala macam konsultasi kepada seluruh warga untuk menyadarkan mereka bahwa perlindungan sumber daya air perlu dilakukan setiap saat untuk menjaga dan memelihara sumber daya air di sekitar tambak alam Tilnga. Konsultasi semacam ini dapat dilakukan melalui organisasi kepemudaan, asosiasi keagamaan dan kegiatan informal lainnya.
4. Mengingat kawasan ini merupakan kawasan wisata dan rentan terhadap kerusakan oleh masyarakat di luar kawasan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pemangku kepentingan dalam menjaga sumber daya air di sekitar Danau Bellatan. Memasukkan pengetahuan dasar tentang konservasi sumber daya air ke dalam kurikulum pendidikan formal.

Daftar Pustaka

- [1] M. K. Sallata, "KONSERVASI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR BERDASARKAN KEBERADAANNYA SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM," vol. 12, hlm. 12.
- [2] S. Akhmaddhian, "PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA AIR TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KABUPATEN KUNINGAN," *UNIFIKASI J. Ilmu Huk.*, vol. 4, no. 1, Jan 2017, doi: 10.25134/unifikasi.v4i1.477.
- [3] A. A. S. D. Rahadiani, I. G. B. Sila Dharma, dan I. N. Norken, "PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR DANAU BERATAN DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA AIR," *J. Spektran*, Jul 2014, doi: 10.24843/SPEKTRAN.2014.v02.i02.p06.
- [4] T. Rosy, "Analisis Diskriminan," hlm. 1–10.
- [5] B. U. S. Gina, "Modul 3 Konservasi Sumber Daya Air," hlm. 30.
- [6] R. J. Kodoatie dan R. Sjarief, *Tata Ruang Air*. Penerbit Andi, 2010.
- [7] E. D. Nopembereni dan - Sugiyanto, "MODEL PARTISIPASI MASYARAKAT PINGGIR SUNGAI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH," *Agric*, vol. 29, no. 1, hlm. 43, Okt 2017, doi: 10.24246/agric.2017.v29.i1.p43-54.
- [8] F. Fadil, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KOTABARU TENGAH," hlm. 12, 2013.
- [9] S. R. Nurbaiti dan A. N. Bambang, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)," vol. 14, hlm. 5, 2017.
- [10] S. Dharma, P. Jadmiko, dan E. Azliyanti, *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Multivariates*. LPPM Universitas Bung Hatta, 2020. [Daring]. Tersedia pada: https://lppm.bunghatta.ac.id/images/buku_2020/APLIKASI_SPSS_DALAM_ANALISIS_MULTIVARIATES.pdf